

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencari ilmu pengetahuan atau memperoleh pendidikan menjadi alat ukur kualitas pendidikan, dan menjadi hal yang paling penting dalam usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa dan merupakan salah satu hal yang penting untuk menuntun masa depan. Dengan demikian, dalam program pembangunan, masalah pendidikan mendapatkan prioritas yang utama. Upaya mencerdaskan bangsa dilakukan oleh negara melalui program-program pendidikan, mulai dari pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), baik negeri maupun swasta. Pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Setiap siswa berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan hak nya.

Kemajuan suatu bangsa, salah satunya dapat ditentukan oleh sumber daya manusia, sedangkan penilaian sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, dapat menuntun untuk lebih mengerti banyak hal yang dapat membantu dalam dunia karir. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan individu yang akan melaksanakan aktivitas belajar. Proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan dalam memenuhi keberlangsungan hidup. Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari proses pembelajaran, yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan belajar, yaitu keberhasilan belajar individu. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan sehingga ilmu pengetahuannya bertambah. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang berdasarkan dari penilaian evaluasi hasil belajar. Hasil dari evaluasi akan memperlihatkan tinggi rendahnya keberhasilan belajar yang ditunjukkan oleh prestasi belajar. Pendidikan adalah hal yang penting yang harus dilalui oleh setiap individu demi mencapai masa depan yang lebih baik.

Prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil. Prestasi belajar dapat diukur dengan berbagai macam tes yang dilakukan di sekolah. Prestasi belajar banyak macamnya, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Siswa sebagai sasaran dari pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjadikan dirinya sebagai penentu keberhasilan belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses pendidikan, dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai dengan prestasi belajar yang diharapkan akan seimbang sesuai dengan usaha siswa untuk dapat sebaik mungkin menjalankan kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat menjadi tolok ukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Setiap sekolah mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat mencapai target prestasi yang telah ditentukan. Dengan prestasi belajar, maka dapat diketahui tingkat penguasaan terhadap materi yang telah diberikan selama proses belajar. Akan tetapi, masih banyak siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tidak mencapai target. Rendahnya prestasi yang diperoleh siswa menjadi salah satu permasalahan yang harus diperhatikan.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan

penilaian atas prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran belajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan teori Akuntansi, keterampilan menghitung, menggunakan logika, dan menuntut tingkat analisis yang tinggi, sehingga perlu cara yang disukai dan nyaman dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan fenomena prestasi belajar siswa berdasarkan nilai UAS mata pelajaran Akuntansi Dasar pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri Rajapolah. Data pencapaian KKM dari nilai UAS ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Daftar Pencapaian KKM dari Nilai UAS Kelas X Jurusan Akuntansi
pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Semester Genap
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Mencapai Nilai KKM (75)		Mencapai Nilai KKM (75)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
X Akuntansi 1	32	14	43,75	18	56,25
X Akuntansi 2	33	17	51,52	16	48,48
X Akuntansi 3	36	12	33,33	24	66,67
X Akuntansi 4	36	13	36,11	23	63,89
Jumlah	137	56	40,88	81	59,12

Sumber: Buku Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri Rajapolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat perbandingan presentase nilai UAS siswa kelas X jurusan Akuntansi dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar adalah 59,12% dan 40,88%. Nilai siswa yang berada di atas KKM mencapai 81 siswa atau dengan presentase 59,12%, sedangkan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM mencapai 56 siswa atau dengan presentase 40,88%. Hal ini

menunjukkan bahwa dari keempat kelas tersebut, sudah lebih dari 50% siswa dapat mencapai nilai KKM. Namun, dengan jumlah 40,88% siswa yang tidak mencapai nilai KKM, artinya masih terdapat permasalahan yang mengindikasikan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar belum optimal untuk keseluruhan siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri Rajapolah atau masih terdapat siswa dengan prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, karena tidak mampu mencapai nilai KKM.

Prestasi belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada lembaga pendidikan. Prestasi belajar juga dapat menjadi tolok ukur dari tingkat pemahaman individu yang mengalami proses belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka akan terlihat tingkat prestasi individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh dirinya ataupun lembaga tempat individu melaksanakan proses belajar.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif siswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Prestasi belajar yang baik terlihat dari nilai siswa yang berada di atas nilai standar yang ditentukan oleh sekolah yang disebut dengan KKM. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab X bagian kedua, pasal 64 bahwa “prestasi belajar siswa dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah, yaitu dengan ketercapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya KKM yang sudah ditentukan sekolah yang diperoleh dari proses penilaian seluruh aktivitas belajar yang telah dipelajari oleh siswa.

Prestasi belajar siswa yang belum optimal untuk keseluruhan siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri Rajapolah merupakan masalah yang penting untuk segera diperbaiki dan diselesaikan. Hal ini dikarenakan masalah tersebut telah menimbulkan ketidaktercapaian tujuan pendidikan secara institusional yaitu untuk dapat mencapai nilai KKM pada seluruh mata pelajaran. Di samping itu, apabila masalah ini tidak segera diperbaiki, akan berpengaruh terhadap kualitas

lulusan siswa jurusan Akuntansi dari SMK Negeri Rajapolah, yang dapat menjadi kurang kompeten dan terhambat untuk bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X di SMK Negeri Rajapolah masih belum mencapai angka 100%, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan sekolah dalam mencapai prestasi belajar belum tercapai. Rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut para ahli, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor *intern* yang bersumber pada diri individu yang sedang belajar dan faktor *ekstern* yang bersumber dari luar individu.

Slameto (2010:54) menjabarkan beberapa faktor internal dan eksternal yang terdiri dari :

1. Faktor Internal :
 - a. Faktor Jasmaniah
 - b. Faktor Psikologis
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Eksternal :
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Faktor Masyarakat

Berdasarkan penjabaran faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor internal merupakan faktor yang lebih dominan daripada faktor eksternal, karena faktor internal tergantung pada diri individu masing-masing. Setiap individu mempunyai perbedaan dalam faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

Faktor internal yang dianggap sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah gaya belajar, sesuai dengan pendapat Gunawan (2003:86) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah :

Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar dengan mengenai dan memahami bahwa individu adalah unik dengan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Semua sama uniknya dan sama berharganya. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya mengajar dan lebih parah lagi apabila anak sendiri tidak mengenal gaya belajar mereka.

Salah satu faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan memahami bahwa setiap siswa merupakan individu yang unik dan berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari gaya belajarnya. Bila keunikan dihargai, maka siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Retno (2011 : 45) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Salah satu yang termasuk dalam faktor internal adalah kemampuan peserta didik untuk menggunakan gaya belajar yang efektif. Sehingga individu yang tidak menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya akan mengalami hambatan dalam belajar.

Dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah disebutkan di atas, gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar berhubungan langsung dengan proses belajar, karena belajar merupakan proses yang berkesinambungan yang akan menentukan hasil dari belajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajar. Setiap individu mempunyai keunikan tersendiri salah satunya dilihat dari gaya belajar.

Dua individu yang hidup dalam lingkungan yang sama, perlakuan yang sama, dan pemikiran yang sama, masing-masing dari individu akan memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dialaminya. Cara pandang ini yang berhubungan dengan gaya belajar. Memahami dan mengetahui gaya belajar merupakan hal yang sangat penting bagi individu, karena dengan memahami

perbedaan gaya belajar dapat mengetahui dan mempraktikkan cara belajar dengan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian individu sehingga hal tersebut akan memudahkan individu dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Prashign (2007:29) bahwa “kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri, dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran.” Dengan demikian, gaya belajar dapat menjadi solusi dari permasalahan prestasi belajar dan mata pelajaran Akuntansi, karena dalam mata pelajaran Akuntansi siswa harus memahami secara konseptual sehingga siswa dapat memahami permasalahan yang ada dalam akuntansi.

Terdapat berbagai macam gaya belajar yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut para ahli. Salah satunya yaitu gaya belajar model David Kolb. David Kolb mengemukakan adanya empat kuadran kecenderungan seseorang dalam proses belajar yaitu kuadran perasaan atau pengalaman konkrit (CE), kuadran pengamatan atau refleksi pengamatan (RO), kuadran pemikiran atau konseptualisasi abstrak (AC), kuadran tindakan atau eksperimen aktif (AE). Menurut Kolb (dalam Nasution, 2009:111) “tidak ada individu yang gaya belajarnya secara mutlak didominasi oleh salah satu saja dari kuadran tadi, yang biasanya terjadi adalah kombinasi dari dua kuadran dan membentuk satu kecenderungan atau orientasi belajar”. Empat kuadran di atas membentuk empat kombinasi gaya belajar. Empat kombinasi itu yaitu *Diverger* (Kombinasi dari perasaan dan pengamatan), *Assimillator* (Kombinasi dari berpikir dan mengamati), *Converger* (Kombinasi dari berpikir dan berbuat), dan *Accomodator* (Kombinasi dari perasaan dan tindakan). Gaya belajar model David Kolb ini dirasa sangat cocok untuk mata pelajaran Akuntansi karena Kolb membagi gaya belajar menjadi empat kuadran dengan kuadran pengalaman, pengamatan, konseptual dan eksperimen. Peneliti menggunakan gaya belajar model David Kolb pada penelitian ini, karena adanya keterkaitan dari setiap kuadran yang membentuk satu gaya belajar untuk mata pelajaran Akuntansi.

Dalam pembelajaran akuntansi, sangat dibutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam mengelola bukti transaksi keuangan, jurnal, buku besar, serta menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, maka dari itu pembelajaran akuntansi bersifat kontinu sehingga siswa dapat memahami siklus akuntansi secara lengkap. Oleh karena itu, untuk dapat mempermudah memahami akuntansi secara matang, siswa diharapkan dapat memahami gaya belajarnya masing-masing sebagai alat bantu agar dapat memahami secara tuntas.

Penelitian mengenai gaya belajar telah dilakukan sebelumnya oleh Novi Puji Sri Lestari yang menyatakan bahwa secara parsial variabel motivasi dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan uraian diatas, ternyata memahami gaya belajar sangatlah diperlukan dalam menunjang proses keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu sehingga dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan harapannya. Terkadang siswa tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri. Dengan memahami karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa, maka pembelajaran akan lebih efektif. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, gaya belajar sebagai salah satu faktor yang cukup unik karena setiap individu itu berbeda gaya belajarnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi”

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi ?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi ?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi ?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan memperhatikan gaya belajar.

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
- b. Untuk mendeskripsikan gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
- c. Untuk memverifikasi perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam gaya belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan mendapat informasi mengenai gaya belajar yang dimilikinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

d. Bagi Peneliti dan pihak lainnya

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran Akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.